

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT DI LAZISMU SOLO
TAHUN 2013 DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Program Studi Syari'ah Muamalah Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy)**

Oleh:

Ramzi

NIM : I000100011

NIRM : 10/X/02.1.2/T/0363

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Syarafuddin HZ, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 493

Nama : Yayuli Al Demaki, S.Ag, M.PI.
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 100.1529

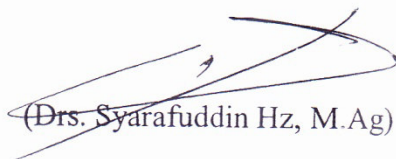
Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi(Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Ramzi
NIM : I 000100011
Program Studi : Syari'ah Muamalat
Judul Skripsi : **Pendayagunaan Zakat di Lazismu Solo tahun 2013
dalam perspektif Hukum Islam.**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasi.
Demikian persetujuan ini dibuat. semoga dapat dipergunakan seperlunya.


Surakarta, 2 April 2015

Pembimbing I



(Drs. Syarafuddin Hz, M.Ag)

Pembimbing II



(Yayuli Al-Demaki, S.Ag, M.PI.)

ABSTRAK

Zakat merupakan ibadah penting di dalam kemasyarakatan. Hal ini karena di dalam zakat terdapat kewajiban dan hak masyarakat Muslim. Oleh karena itu perlu dikembangkan dengan adanya pengumpulan dan pendistribusian zakat. Pengumpulan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu untuk mengambil dana zakat dari muzakki, sedangkan pendistribusian adalah proses penyaluran pada mustahik. Dengan demikian, pengumpulan dan pendistribusian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di LAZISMU Solo secara langsung. Untuk menarik kesimpulan dari data tersebut penulis menggunakan pendekatan normatif, yaitu kesesuaian antara data lapangan dengan Hukum Islam.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti bagaimana pendayagunaan zakat yang dilakukan pada LAZISMU Solo. Dengan pengumpulan dan pendistribusian yang baik maka kepercayaan masyarakat meningkat dan semua kegiatan yang dilakukan lebih optimal. Sedangkan dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat di LAZISMU dilakukan melalui program-program kerja untuk penyaluran dana zakat. Maka Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pendayagunaan zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam dikarenakan dalam pendayagunaan zakat yang diperuntukan kepada kelompok delapan asnaf yaitu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, budak (yang mau memerdekakan diri), orang-orang yang berhutang, orang yang sedang di jalan Allah dan Ibnu sabil di LAZISMU Solo belum tercover semuanya sesuai dengan perintah Allah SWT.

Kata kunci: Pendayagunaan Zakat, Hukum Islam

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah kewajiban yang dibebankan oleh Allah Ta'ala terhadap setiap Muslim yang memiliki harta yang mencapai nisab, sesuai dengan syarat-syaratnya.

Zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat. Zakat diperuntukkan untuk memenuhi delapan golongan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an :

Artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan*

Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS At-Taubah 60)

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang di deklarasikan dan di tanda tangan oleh Prof. Dr. H.A. Syafii Ma'arif. MA (Buya Syafii) kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh propinsi

(berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus dan tepat sasaran

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pendayagunaan Zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Solo. Penelitian ini berjudul :

“ Pendayagunaan Zakat Di LAZISMU Solo Tahun 2013 dalam Perspektif Hukum Islam ”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas dan agar pembahasan tidak melebar maka perlu adanya perumusan dari masalah yang akan di tulis, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana proses pendayagunaan zakat di lembaga amil

zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo tahun 2013 terhadap perspektif hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendayagunaan zakat di lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo tahun 2013 dalam perspektif hukum Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pendayagunaan zakat, Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, antara lain:

1. Budi Prayitno, 2008, Universitas Diponegoro Semarang, dalam Tesis berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (tinjauan terhadap badan*

- amil zakat daerah kab.Muna propinsi Sulawesi Tengah*) menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat berkenaan dengan peran pemerintah dengan mengeluarkannya UU No. 38 tahun 1999 dan kabupaten Muna dalam mengeluarkan perda No.13 tahun 2004 tentang pengelolaan zakat dan infaq/shadaqah kabupaten Muna.
2. Muhammad Yusuf, 2009, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsi berjudul *Studi Analisis terhadap Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif di LAZISMA (Lembaga Amil Zakat dan Shadaqah Masjid Agung) Jawa Tengah*, pembahasan skripsi ini mengenai pendayagunaan zakat dilakukan untuk usaha produktif sebagai pinjaman modal usaha.
 3. Ali Imran, 2009, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang,

dalam skripsi berjudul *Model Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZIS Masjid Sabilillah kec. Blimbing Kodya Malang)* Skripsi ini membahas tentang kesejahteraan Mustahik dengan bentuk modal usaha secara bergilir dan membuka lapangan kerja.

Dengan demikian sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis dalam mencari hasil penelitian yang mempunyai kesamaan secara utuh tentang ***“Pendayagunaan Zakat Di LAZISMU Solo Tahun 2013 dalam Perspektif Hukum Islam”*** ini tidak ada kesamaan antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian terdahulu. Di karenakan penelitian ini lebih fokus mengkaji pendayagunaan zakat dan objek penelitian yang berbeda.

E. Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Zakat

Zakat diambil dari Bahasa Arab yang berasal dari kata *zakkaa-yuzakkii-tazkiyatan-zakaatan* yang artinya menyucikan. Selain itu, zakat juga berarti barakah (keberkahan), nama' (pertumbuhan dan perkembangan), thaharah (kebersihan), dan shalah (keberesan dan amal shalih).

Al Imam An Nawawi mengatakan bahwa zakat, mengandung makna kesuburan. Kata zakat dipakai untuk dua arti yaitu subur dan suci. Ibnul 'Arabi mengatakan bahwa zakat digunakan untuk sedekah yang wajib, sedekah sunat, nafakah, kemaafan dan kebenaran. Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa lafadh zakat diambil dari kata zakah yang berarti nama' atau kesuburan dan penambahan. Harta yang dikeluarkan

disebut zakat karena menjadi sebab bagi kesuburan harta.

Sedangkan secara terminology (istilah) zakat didefinisikan oleh ulama sebagai berikut:

- a. Mazhab Maliki, Zakat merupakan pengeluaran sebahagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nisab (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- b. Menurut Hanafi, Mereka mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus, yang ditentukan oleh syari'ah karena Allah.
- c. Mazhab Syafi'i, Mereka mendefinisikan zakat sebagai sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus.
- d. Mazhab Hanbali, Zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari

harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

Dari definisi-definisi zakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat menurut terminology dimaksudkan sebagai penuaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta.

Menurut pandangan ulama lain juga dikemukakan bahwa:

a. Menurut Yusuf Qardawi

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya (muzakki), untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya (mustahik) dengan persyaratan tertentu pula. dan Zakat merupakan ibadah amaliyah ijtima'iyah, artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang

sangat penting dalam membangun masyarakat.

b. Nawawi

Zakat adalah “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak”, di samping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.” Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari

Menurut ahli fiqih Islam, Zakat berarti harta yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam syara'.

Ditinjau dari hukumnya, Zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima, wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Adapun dalil-dalil yang menjadi dasar hukum zakat wajib, antara lain:

1. At-Taubah ayat 103 :

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

2. Al Baqarah ayat 267 :

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

3. Hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a ketika mengutus Mu'adz bin Jabal ke yaman :

Artinya : *“Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman -- ia meneruskan hadits itu-- dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-*

orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” (Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari)

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

2. Pendayagunaan zakat

Pembicaraan tentang sistem pendayagunaan zakat, berarti membicarakan usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan.

3. Sasaran Zakat

Seperti sudah kita ketahui, kalau soal zakat itu dalam Qur'an disebutkan secara ringkas, maka

secara khusus pula Al Qur'an telah memberikan perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu harus diberikan. Maka dengan turunnya Surat At-Taubah ayat 60 tersebut, sasaran zakat menjadi jelas dan masing-masing mengetahui haknya yakni bahwa yang berhak menerima zakat ialah delapan asnaf.

4. Macam-macam harta yang wajib dizakati

Adapun harta yang wajib dikeluarkan zakatnya terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jenis harta yang dimiliki. Antara lain sebagai berikut:

Zakat Binatang Ternak, Zakat Emas Perak, Zakat Hasil Perdagangan, Zakat Hasil Pertanian, Zakat Madu dan Produk hewan lainnya, Zakat barang tambang dan hasil laut, Zakat hasil investasi pabrik dan gudang lain,

Zakat hasil pencaharian dan profesi, Zakat hasil saham dan obligasi

5. Tujuan dan manfaat Zakat

Segala sesuatu yang diwajibkan oleh Allah SWT pasti punya tujuan dan kemanfaatan, demikian pula halnya dengan pelaksanaan ibadah zakat. Sedangkan yang dimaksud tujuan zakat dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Adapun tujuan tersebut adalah:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq (penerima zakat).
- c. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.

- d. Sebagai sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.

Adapun kemanfaatan zakat sebagai ibadah di bidang harta antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT.
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik, zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik.

Dengan demikian, maka kemanfaatan yang diusahakan dalam pelaksanaan zakat itu sesuai dengan makna harfiah kata zakat itu sendiri, karena kata zakat artinya: barokah, tumbuh, berkembang, suci, bersih, baik dan terpuji.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, vertikal dan

horizontal. Oleh sebab itu zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan ummat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, antara lain :

- a. Bagi para muzakki
 - Menghilangkan sifat kikir dan bahlil (tamak)
 - Menanamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah.
 - Membersihkan harta dari hak-hak (bagian kecil) para penerima zakat (mustahiq).
 - Menumbuhkan kekayaan si pemilik jika dalam memberikan zakat, infak, dan sedekah tersebut dilandasi rasa tulus dan ikhlas.
- b. Bagi Para Mustahiq
 - Menghilangkan perasaan sakit hati, iri hati, benci dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup serba kecukupan dan mewah yang tidak peduli dengan masyarakat bawah.

- Menimbulkan dan menambah rasa syukur serta simpati atas partisipasi golongan kaya terhadap kaum dhuafa.
- c. Bagi lembaga/Umara
 - Menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam.
 - Memberikan solusi aktif mengentas kecemburuan sosial di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), Dalam hal ini melalui hasil penelitian lapangan tersebut peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan

informasi mekanisme pendayagunaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskrip berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati sesuai apa adanya.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Sumber data/ tempat yang digunakan oleh peneliti adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran secara kualitatif maupun

kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Riduwan, 2009: 94). Sedangkan Sugiono (2007: 57) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karektieristik tertentu.

Dari pengertian tersebut maka peneliti mengambil populasi dari pihak Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammdiyah didalam pendayagunaan zakat di LAZISMU Solo.

a. Sample

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kesengajaan untuk dipilih tanpa cara acak,

dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Masri dan Sofian, 1989: 155).

C. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. (Mardalis, 2006 : 64).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo tentang Pendayagunaan zakat yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan kesimpulan.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan pendayagunaan zakat di LAZISMU Solo dan sebagai alat bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian secara nyata tanpa ada manipulasi informasi yang dihasilkan.

D. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang terakurasi dan dapat dipercaya tentang kebenarannya maka analisis data yang peneliti gunakan adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

ANALISIS

Untuk menganalisa data ini penulis akan analisa tentang pendayagunaan zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodakah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo di tahun 2013 dalam Perspektif Hukum Islam.

Menurut penulis, dalam konsep lembaga amil ini terdapat satu kebaikan sebab dengan diharuskannya adanya amil dan pembayaran zakat harus melalui amil, tentulah semua aturan zakat dan tata cara pembayaran zakat akan dapat ditegakkan. Lain halnya apabila pembayaran zakat tidak melalui amil, akan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar, muzakki akan membayar zakatnya hanya atas dasar pertimbangan-pertimbangan pribadi. Zakat hanya diperuntukkan kepada delapan golongan saja yaitu: orang fakir, orang miskin, orang yang bertugas mengurus zakat (amil), muallaf, al riqab, fisabilillah, dan Ibnu Sabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendayagunaan Zakat dalam perspektif Hukum Islam adalah proses peninjauan ulang terhadap konsep zakat pada kitab-kitab fiqh melalui

pemahaman dan kajian mendalam terhadap nash-nash baik dari Al Qur'an maupun Al Hadits untuk menggali hukum-hukum zakat yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pendayagunaan zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Solo belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam dikarenakan dalam pendayagunaan zakat yang diperuntukan kepada kelompok delapan asnaf yaitu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, budak (yang mau memerdekakan diri), orang-orang yang berhutang, orang yang sedang di jalan Allah dan Ibnu sabil di LAZISMU Solo belum tercover semuanya sesuai dengan perintah Allah SWT.

Saran

Beberapa saran dibawah ini merupakan bentuk partisipasi dan keterpanggilan penulis agar lembaga zakat infaq shadaqah Muhammadiyah Solo bisa lebih baik lagi. Sebagai lembaga yang bergerak dalam pengelolaan dana umat, agar selalu ingat akan tanggungjawab, baik terhadap umat terlebih lagi kepada Allah SWT.

1. Hendaknya LAZISMU Solo mengumpulkan dana zakat lebih banyak, sehingga nantinya dana zakat tersebut dapat tersalurkan kedelapan asnaf sesuai dengan yang ditargetkan oleh LAZISMU Solo yaitu delapan asnaf sehingga nantinya lebih banyak yang mendapatkan bantuan.
2. Hendaknya LAZISMU Solo dalam menyalurkan dana zakat pemanfaatanya juga lebih ditujukan kearah produktif, karena pemanfaatan lebih banyak kearah konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al jazairi, Abu bakar jabir. 2006. *Fiqih ibadah dari minhajul muslim* Surakarta: media insani publishing.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ash Shadieqy, Muhammad Hasbi. 2006. *Pedoman Zakat menurut Al-Qur'an Dan As Sunnah*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Al- Zuhaili, Wahbah. 2000. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, (Terj. Agus Efendi dan Baharuddin Fananny)*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Azhar Basyir, Ahmad. 1997. *Hukum Zakat*. Yogyakarta:Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Deperteman Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan syari'ah LAZIS Muhammadiyah, 2011. *Pedoman Zakat Praktis*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah.
- Elsi kartika, Sari. 2006. *Pengantar hukum zakat dan wakaf* . Jakarta: PT grasindo.
- Inayah, Ghazi. 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Qhardawi, Yusuf. 1999. *Hukum zakat studi komperatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Al qur'an dan Hadits*. Bandung: PT. Pustaka mizan dan litera antar nusa.
- Zainal mawahib, Muhamad.2012 (<http://catatanwacana.blogspot.com>), di akses tanggal 23 Desember 2014.